

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kecanduan rokok pada remaja, penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya untuk mengetahui dampak kecanduan rokok pada remaja. Wiratna Sujarweni, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik maupun metode kuantifikasi lainnya, melainkan lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena yang diteliti.(V. Wiratna Sujarweni, 2019).

Pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif, baik dalam bentuk ungkapan tertulis maupun lisan dari para subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, data yang dihimpun dalam pendekatan ini berupa kata-kata, kalimat, maupun gambar, bukan berupa angka-angka atau data numerik.

Data deskriptif merupakan salah satu komponen inti yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Perbedaan yang paling mendasar antara penelitian kuantitatif dan kualitatif terletak pada jenis data yang digunakan. Dalam

penelitian kualitatif, peneliti memanfaatkan kata-kata, gambar, maupun teks sebagai sarana untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena yang menjadi objek kajiannya. Berbagai bentuk data itulah yang kemudian dikenal sebagai data deskriptif (Nurhayati, Apriyanto, Jabal Ahsan, 2024).

Menurut Tersiana (2018) dalam Buku (Nurhayati, dkk 2024) menyatakan bahwa data deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menceritakan cerita yang lebih detail, menggambarkan pengalaman, perasaan, dan makna yang diungkapkan oleh partisipan penelitian. Penelitian kualitatif mengandalkan narasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumen untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data ini tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga mengungkap makna di balik tindakan dan keputusan partisipan.

Jadi, penelitian ini menerapkan deskriptif kualitatif untuk menyelidiki dan menganalisis dampak dari kecanduan rokok bagi remaja. penelitian ini dilakukan di Desa Simpang, Kec. Seluma Utara, Kab. Seluma, yang mana peneliti secara langsung mendapatkan data atau fakta dilapangan ditulis secara sistematis dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan yang tidak

dapat diabaikan, mengingat peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian tersebut. Peneliti sekaligus mengemban tanggung jawab sebagai pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, serta pelapor yang menyampaikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Instrumen non-manusia seperti pedoman wawancara, panduan observasi, dan sejenisnya juga dapat dimanfaatkan dalam penelitian, namun perannya hanya sebatas sebagai alat pendukung bagi peneliti selaku instrumen utama. Keberadaan peneliti secara langsung di lapangan menjadi faktor yang sangat krusial dalam memastikan keabsahan dan validitas data yang berhasil dikumpulkan (Wahidmurni, 2022).

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah bersifat wajib, Hal ini disebabkan oleh keharusan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan seluruh elemen dalam lingkungan penelitian, baik yang bersifat manusia maupun non-manusia, dalam konteks penelitian yang sedang dijalankan. Status kehadiran peneliti di lapangan perlu dijelaskan secara transparan, mencakup apakah keberadaannya diketahui atau tidak diketahui oleh para subjek yang menjadi sasaran penelitian

C. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpang, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma, Provinsi

Bengkulu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif karena diDesa Simpang tersebut menjadi salah satu wilayah yang menunjukkan tingginya angka kecanduan rokok pada remaja.

8. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan berlangsung selama satu bulan yaitu mulai pada tanggal 26 Februari-26 Maret, berdasarkan surat izin penelitian dari fakultas.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau pihak yang menjadi asal perolehan data dalam suatu penelitian. Apabila penelitian menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut sebagai responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dalam bentuk tertulis maupun secara lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi pokok yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian. Data ini bersumber dari sumber asli, yakni responden atau informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Data primer dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, maupun penyebaran angket.

Beberapa contoh pengumpulan data primer antara lain melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian, pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, serta pendistribusian kuesioner kepada para responden yang telah ditentukan (Muspawi, 2024).

Secara lebih rinci, kategori informan primer dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Informan Kunci, yaitu pihak yang memiliki tanggung jawab dan pemahaman mendalam mengenai dampak kecanduan rokok pada remaja Informan ini meliputi:
Orang Tua
- b. Informan Utama, yaitu Remaja yang merokok. Informan ini menjadi sumber penting untuk memahami bagaimana dampak kecanduan rokok,
- c. Informan Tambahan, yaitu tokoh perangkat desa atau Masyarakat yang memahami tentang dampak rokok bagi mereka. Informan ini memberikan perspektif pelengkap mengenai kondisi remaja yang merokok.

Table 2. Daftar Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Status Informan
1	R1	Laki-laki	16	Utama
2	R2	Laki-laki	16	Utama
3	R3	Laki-laki	16	Utama
4	R4	Laki-laki	15	Utama
5	OT1	Laki-laki	40	Pendukung
6	OT2	Laki-laki	42	Pendukung
7	PD1	Laki-laki	39	Pendukung
8	PD2	Laki-laki	41	Pendukung

Melalui kombinasi wawancara dengan berbagai kategori informan dan observasi langsung di lapangan, peneliti memperoleh data primer yang komprehensif untuk menganalisis dampak kecanduan rokok pada remaja di Desa Simpang Kabupaten Seluma.

2. Data sekunder

Data yang dihimpun oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari beragam sumber seperti buku, laporan, jurnal, serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan analisis dampak kecanduan rokok pada remaja di Desa Simpang, Kabupaten Seluma.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan dalam studi kualitatif sekaligus menyaring data yang relevan dari yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih mengacu pada tingkat kepentingan dan urgensi dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Adapun penelitian ini akan dipusatkan pada Analisis Dampak Kecanduan Rokok Pada Remaja di Desa Simpang Kabupaten seluma.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis untuk memperoleh data yang valid, mendalam, serta sesuai dengan fokus penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka proses pengumpulan data lebih menekankan pada kegiatan lapangan yang bersifat interaktif dan kontekstual. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang berinteraksi dengan informan dan lingkungan penelitian agar mampu memahami makna di balik setiap fenomena sosial yang diamati (Rijali, 2018).

1. Observasi

Dalam penggunaan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau lembar pengamatan sebagai instrumen pendukung. Format tersebut disusun dengan memuat berbagai item yang menggambarkan kejadian atau perilaku yang diperkirakan akan muncul selama pengamatan berlangsung. Unsur terpenting dalam penerapan metode observasi adalah keberadaan pengamat itu sendiri. Seorang pengamat dituntut untuk memiliki ketelitian dan kepekaan yang tinggi dalam mengamati setiap kejadian, gerakan, maupun

proses yang terjadi di lapangan (V. Wiratna Sujarweni, 2019).

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas remaja dan kondisi lingkungan remaja di masyarakat untuk memahami perilaku merokok mereka. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti hadir sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat, namun mencatat berbagai fenomena sosial yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil observasi kemudian dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*) untuk menjaga keakuratan data.

2. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian memiliki makna yang jauh lebih mendalam dibandingkan sekadar percakapan biasa, dan dapat berlangsung dalam format yang beragam, mulai dari yang bersifat informal hingga formal. Meskipun setiap percakapan memiliki aturan pergantian giliran tertentu yang dikendalikan oleh salah satu atau beberapa pihak yang terlibat, namun aturan dalam wawancara penelitian bersifat lebih ketat dan terstruktur. Berbeda dengan percakapan pada umumnya, wawancara penelitian dirancang khusus untuk menggali informasi dari satu pihak saja, sehingga hubungan yang bersifat asimetris antara pewawancara dan narasumber

harus tetap terjaga. Peneliti dalam hal ini cenderung mengarahkan jalannya wawancara untuk mengungkap perasaan, persepsi, serta pemikiran yang dimiliki oleh para partisipan (Rivaldi, Feriawan, & Nur, 2025).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap memiliki arah sesuai fokus penelitian namun memberi ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Melalui teknik wawancara ini, peneliti menggali informasi tentang latar belakang pergaulan remaja, serta kebiasaan mereka dalam merokok. Semua hasil wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk dianalisis lebih lanjut.

Wawancara dilakukan terhadap berbagai informan, di antaranya remaja di Desa Simpang, orang tua, , dan perangkat desa yang mengetahui tentang dampak rokok bagi remaja. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka, direkam (dengan izin), dan dicatat dalam bentuk transkrip untuk menjaga keakuratan data. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh narasi personal yang kaya, detail, dan sulit diperoleh hanya melalui observasi.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap untuk memperkuat data lapangan.

Dokumen yang dikumpulkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan. Data dokumenter ini berfungsi untuk memverifikasi dan melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan kredibel.

G. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis berbagai catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun sumber lainnya, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti sekaligus menyajikannya sebagai temuan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain. Adapun dalam rangka mempertajam pemahaman tersebut, proses analisis perlu dilanjutkan dengan upaya penggalian makna yang terkandung di balik data yang telah dikumpulkan (Rijali, 2018).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan yang dikaji dalam

penelitian, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) merangkum data, (2) melakukan pengkodean, (3) menelusuri tema-tema yang muncul, dan (4) menyusun pengelompokan data. Proses ini dilakukan melalui seleksi data secara cermat dan teliti, penyusunan ringkasan atau uraian singkat, serta penggolongan data ke dalam pola-pola yang lebih luas dan menyeluruh..

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan di mana sekumpulan informasi disusun dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang tepat. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Berbagai bentuk tersebut berfungsi untuk mengintegrasikan informasi yang telah tersusun ke dalam suatu tampilan yang terpadu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam memantau perkembangan penelitian, menilai ketepatan kesimpulan yang telah dirumuskan, maupun melakukan analisis ulang apabila diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan sepanjang kegiatan

penelitian di lapangan berlangsung. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai berupaya memaknai berbagai hal yang ditemukan, mengidentifikasi keteraturan pola-pola yang muncul, merumuskan penjelasan-penjelasan, mengeksplorasi kemungkinan konfigurasi yang ada, menelusuri alur sebab akibat, serta menyusun proposisi. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini masih bersifat longgar, terbuka, dan tentatif, namun secara bertahap terus berkembang menjadi semakin terperinci dan mengakar secara lebih kokoh seiring berjalannya proses penelitian.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga senantiasa diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung, melalui beberapa cara, yaitu: (1) melakukan perenungan dan pemikiran ulang dalam proses penulisan, (2) meninjau kembali catatan-catatan yang telah diperoleh di lapangan, serta (3) melakukan kajian ulang dan diskusi bersama rekan sejawat guna membangun kesepakatan yang bersifat intersubjektif secara lebih komprehensif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan

penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2022). Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 3. Perbedaan keabsahan data kualitatif dan kuantitatif

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas internal	Kredibilitas (<i>credibility</i>)
Penerapan	Validitas eksternal (generalisasi)	Transferability/keteralihan
Konsisten	Reliabilitas	Auditability, dependability
Naturalitas	Obyektivitas	<i>Confirmability</i> (dapat dikonfirmasi)

(Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh di lapangan benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya, yang artinya pengujian kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya perpanjangan masa pengamatan, peningkatan ketekunan dan ketelitian dalam proses penelitian,

triangulasi data, diskusi dan konsultasi bersama rekan sejawat, analisis terhadap kasus-kasus negatif, serta pelaksanaan member check kepada para informan. Dengan strategi-strategi ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian analisis dampak kecanduan rokok pada remaja didesa simpang kabupaten seluma.

2. Transferabilitas

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal memastikan derajat ketepatan dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan mempertanyakan sejauh mana hasil yang diperoleh dari suatu penelitian dapat diaplikasikan dan relevan dalam konteks atau situasi yang berbeda. Supaya orang lain dapat memahami tentang penelitian Analisis Dampak Kecanduan Rokok Pada Remaja di Desa Simpang Kabupaten Seluma, maka peneliti dalam membuat laporannya memberikan urai yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas dikenal dengan istilah reliabilitas. Pengujian dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses audit terhadap keseluruhan rangkaian penelitian. Proses tersebut

dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing yang bertugas mengaudit seluruh aktivitas penelitian, mulai dari pengujian keabsahan data hingga penarikan kesimpulan, di mana peneliti harus mampu menunjukkan bukti nyata berupa jejak aktivitas yang telah dilakukan selama berada di lapangan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data dan bukan pada bias pribadi peneliti. Strategi yang digunakan meliputi triangulasi data dari berbagai sumber dan metode, dokumentasi audit trail yang jelas sehingga pembaca dapat melacak bagaimana kesimpulan diambil, serta refleksi diri peneliti tentang potensi bias dan asumsi yang digunakan. Dengan strategi-strategi ini, penelitian dapat menunjukkan bahwa temuan benar-benar berasal dari data lapangan bukan dari interpretasi subjektif peneliti.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan (Februari 2026, sebelum februari 2026)

Tahap pra-lapangan ini merupakan tahap persiapan sebelum peneliti terjun langsung kelokasi penelitian. Kegiatan pada tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan

penelitian lapangan dimulai, yaitu februari 2026. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data
 - b. Menentukan obyek penelitian di Desa Simpang, Seluma Utara, Seluma.
 - c. Mengurus surat perizinan.
 - d. Observasi dan evaluasi lapangan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan (26 Februari-26 Maret)

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan tahap inti penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 26 Februari sampai dengan 26 Maret 2026. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung:

- a. Observasi
- b. Memasuki lapangan Desa Simpang, Kec, Seluma Kab, Seluma.
- c. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
- d. Wawancara
- e. Mengumpulkan data.
- f. Menganalisa data

3. Tahap Analisis dan pelaporan

Proses analisis dilakukan secara berulang dan bersifat secara siklus, dimana peneliti terus membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk menemukan pola dan tema melalui triangulasi dan member *chek* untuk memastikan validitas informan yang diperoleh.

kemudian peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, selanjutnya data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian yang mengacu pada ketentuan dan pedoman penulisan karya tulis ilmiah jenjang S1 yang berlaku di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Observasi Awal	26 Februari 2026	Pemetaan lokasi
2	Observasi lapangan	05 Maret 2026	Remaja Desa Simpang
2	Wawancara remaja	10 Maret 2026	2 Informan utama
3	Wawancara remaja	11 Maret 2026	2 Informan utama
4	Wawancara orang tua	20 Maret 2026	2 Informan kunci
5	Wawancara perangkat desa	21 Maret 2026	2 Informan pendukung
6	Dokumentasi dan verifikasi	26 Maret-10 April 2026	Triangulasi